

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

RISKA JAYANTI, ARIFUDDIN SIRAJ, ANDI ACHRUH, DANIAL RAHMAN

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: riskajayanti98@gmail.com, arifuddinsiraj@gmail.com,
andiachruh@gmail.com, danial.rahmaan@gmail.com

(Article History)

Received December 19, 2021; Revised March 24, 2022; Accepted May 20, 2022

Abstract: *The Principal's Leadership and Its Impact on Teacher Job Satisfaction*

This article aims to describe the principal's leadership, teacher job satisfaction, and the influence of principal's leadership on teacher job satisfaction at SMA Negeri 20 Bone. This study uses a type of field research with a quantitative approach. Respondents in this study found 30 teachers were taken as a whole with the consideration that only a few were relatively small. The instrument used in collecting data is a questionnaire distributed to research respondents. The collected data is then processed and analyzed using statistics. The results of this study indicate that: the reality of the principal's leadership at SMA Negeri 20 Bone is in the high category with a percentage of 56.7%; the reality of teacher job satisfaction at SMA Negeri 20 Bone is in the high category with a percentage of 53.3%; and principal leadership has a positive influence on teacher job satisfaction. The magnitude of the influence of the principal's leadership on teacher job satisfaction at SMA Negeri 20 Bone is 27.5%. It should be noted that the level of influence generated is quite high. Therefore, the better the visionary leadership applied by the principal, the more it contributes to teacher job satisfaction.

Keywords: *Leadership, Principal's Leadership, Teacher Job Satisfaction*

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Guru

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, kepuasan kerja guru, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone. Penelitian ini menggunakan jenis *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang guru yang diambil secara keseluruhan dengan pertimbangan jumlahnya yang relatif kecil. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket yang disebar kepada responden penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: realitas kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,7%; realitas kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,3%; dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone adalah 27,5%.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengaruh yang dihasilkan cukup tinggi. Dengan demikian, semakin baik kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah, semakin memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah wadah penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dapat diwujudkan melalui kegiatan berupa proses pendidikan di dalamnya. Kesuksesan suatu sekolah dalam menciptakan pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kepemimpinan yang unggul, misalkan pemimpin yang visioner (pemimpin memiliki visi yang jelas untuk organisasinya), pemimpin yang meyakini bahwa sekolah itu sebagai wahana untuk belajar, pemimpin yang berorientasi pada kepuasan kerja, pemimpin yang menghargai sumber daya manusia (SDM), pemimpin yang proaktif, pemimpin yang berkomunikasi efektif, terakhir pemimpin yang berani mengambil resiko (Ambarita, 2015).

Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Rahman & Akbar, 2021). Rendahnya kualitas yang dihasilkan oleh satuan pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu *impact* dari kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan bentuk kepemimpinannya untuk melakukan pengelolaan terhadap satuan pendidikan. Faktor kunci keberhasilan sekolah yang efektif terletak pada kepala sekolah dan kepemimpinannya yang mampu menyesuaikan dengan situasi setempat. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang berbagai bentuk kepemimpinan yang dapat diterapkan agar tercipta efektivitas fungsi kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan kerjanya (Mulyasa, 2015). Kepala sekolah yang baik merupakan orang mampu menerapkan kepemimpinannya dan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi anggota-anggotanya (Baharuddin & Nursita, 2020).

Seorang pemimpin dapat mengalami keberhasilan dalam melaksanakan fungsinya bukan hanya ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti perilaku, sifat, dan kekuasaan yang dimilikinya. Kekuasaan pemimpin memiliki fungsi sebagai kekuatan bagi semua pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengubah perilaku orang-orang yang dipimpin ke arah tujuan yang hendak dicapai (Noor, 2013). Dengan demikian, seorang pemimpin harus mempunyai cara untuk menciptakan, mengembangkan, menghasilkan, karya-karya terbaik. Pemimpin yang memikirkan masa depan merupakan ciri pemimpin yang visioner, yaitu cara pandang seorang pemimpin

terhadap diri dan lingkungan sehingga mampu untuk mengembangkan dan memajukan organisasi yang dipimpinnya serta menangkap peluang atau potensi yang ada. Pengalaman pemimpin di masa lalu akan menjadi modal pengetahuan yang berharga untuk lebih mampu menghadapi tantangan di masa kini dan mendatang. Dengan pengalaman di masa lalu juga akan menjadi alat pengendali untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi (Tambunan, 2015).

Salah satu tuntutan penting dalam *human resource management* pada organisasi, termasuk satuan pendidikan adalah mewujudkan kepuasan kerja bagi setiap anggota yang bekerja di dalamnya. Kepuasan kerja tersebut diharapkan dapat mencapai visi dan misi satuan pendidikan yang akan menjadikan lebih baik dan akurat. Herzberg (dalam Ilyasir, 2013) mengemukakan bahwa keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan merupakan faktor yang mendatangkan kepuasan kerja yang dapat dirasakan oleh anggota organisasi tingkat satuan pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada setiap unit kerja, kepuasan kerja merupakan persoalan umum, baik yang terkait dengan motivasi kerja, loyalitas dalam bekerja, dan ketenangan dalam melakukan pekerjaan, juga disiplin dalam bekerja.

Guru diibaratkan sebagai ujung tombak pendidikan karena mereka secara langsung berhubungan dengan peserta didik dan peranan setiap guru sangat menentukan. Hal tersebut karena guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai panutan dan bahkan dijadikan sebagai tokoh identifikasi diri bagi peserta didiknya (Danial *et al.*, 2019). Dengan demikian, guru dituntut agar mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai individu harus selalu berupaya untuk memenuhi tuntutan dalam meningkatkan kapabilitas dan *skill* mereka terhadap berbagai bidang pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Akan tetapi, lembaga yang menaungi wadah yang ditempati bertugas oleh guru juga harus memberikan perhatian tentang proses manajemen yang dilakukannya agar para guru memiliki kesempatan untuk mengikuti program-program sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan diri serta kepuasan kerja mereka (Mukhtar, 2017).

Kepuasan kerja merupakan respon emosional yang dirasakan oleh setiap guru saat melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Robbins (dalam Hidayat & Patras, 2020) mengemukakan bahwa kepuasan kerja pada dasarnya mengarah pada sikap umum yang dirasakan oleh seseorang terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja menjadi faktor utama dari organisasi. Kemampuan seorang guru mensyaratkan karir dengan keterampilan yang dimiliki guru. Oleh karena itu, kepuasan kerja sungguh berdampak terhadap pekerjaannya. Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 20 Maros terkait kepuasan kerja guru adalah masih

terindikasinya guru yang kurang merasakan kepuasan terhadap pekerjaannya sebagai pendidik. Hal tersebut ditandai oleh kurangnya semangat yang ditampilkan ketika melaksanakan tugasnya. Fenomena tersebut memungkinkan disebabkan oleh berbagai aspek, termasuk kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi positif terhadap kepuasan yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaannya, seperti halnya Sonedi (2016) dan Baihaqi (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan guru dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Lebih lanjut, Ruvendi (2018) mengemukakan bahwa kepuasan kerja pegawai ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan guru dalam bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 20 Bone yang terletak di Desa Bulu Laju (Waempubbue), Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Syamsudduha *et al.* (2020) mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan rangkaian aktivitas pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *quantitative approach* yang dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi atau data di lapangan. Yusuf (2014) mengemukakan bahwa rancangan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah rancangan yang spesifik, formal, terstruktur dan mempunyai Operasionalisasi yang detail. Selain itu, data yang dihasilkan bersifat angka-angka melalui perhitungan dan pengukuran.

Subjek yang dijadikan populasi penelitian adalah semua guru yang ada pada SMA Negeri 20 Bone dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 30 orang. Oleh karena itu, keseluruhan guru tersebut ditentukan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya yang terbilang sedikit. Hal ini sebagaimana pendapat Arikunto (2012) bahwa populasi yang subjeknya berjumlah kurang dari 100 merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada semua guru di SMA Negeri 20 Bone. Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan statistik untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 20 Bone

Data yang dikumpulkan terkait kepemimpinan kepala sekolah mengacu pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner yang terdiri atas indikator memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, memiliki rasa dan tanggung jawab yang tinggi terhadap sekolah. Selanjutnya meyakini sekolah sebagai wahana belajar yang terdiri atas indikator memotivasi guru-guru untuk terus maju dan bekerja keras dalam menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan keaktifan guru, berperan dalam mengembangkan perilaku siswa (disiplin, kehadiran, rapat-rapat, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler). Selanjutnya berorientasi pada kepuasan kerja yang terdiri atas indikator membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru, mampu menciptakan situasi yang mendukung dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya menghargai SDM yang terdiri atas indikator memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi, memberi ruang antar guru dan siswa untuk saling berkomunikasi dengan syarat kewibawaan dan sopan santun tetap terjaga. Selanjutnya berani mengambil risiko yang terdiri atas indikator menempatkan guru dan pegawai tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, menyiapkan sumber daya bermutu yang disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 20 Bone melalui instrumen penelitian dalam bentuk angket dari 30 responden maka diperoleh data secara deskriptif, sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Descriptive Statistics</i>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	14	56	70	1951	65.03.00	5.708
Valid N (listwise)	30						

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil penelitian bahwa dari 30 orang responden, *score maximum* untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah 70 dan *score minimum* yaitu 56 dan nilai total sebesar 1951 dengan nilai *mean* 65,03 dan standar *deviation* 5,708. Selanjutnya, analisis kategorisasi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan dengan menuangkan dalam Tabel 2.

Data dalam Tabel 2 memberikan gambaran bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah 7 responden menilai rendah dengan persentase 23,4%, terdapat 6 responden yang menilai sedang dengan persentase 20%, dan 17 responden yang

menilai tinggi dengan persentase 56,7%. Berdasarkan interpretasi tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,7%.

Tabel 2. Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$56 < X \leq 60$	7	23,4
2	Sedang	$61 < X \leq 65$	6	20,0
3	Tinggi	$66 < X \leq 70$	17	56,7
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Berdasarkan hasil angket mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone terletak nilainya pada kategori tinggi. Hasil yang ditemukan ini sesuai dengan ungkapan Maharani (2011) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan untuk mempengaruhi aktivitas individu ataupun kelompok tertentu agar mau melakukan kerja sama dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan sehingga memberikan dampak pada diri individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan. Lebih lanjut, Baihaqi (2015) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh guru tidak terlepas dari bentuk kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Pemimpin mempunyai kemampuan dan *skill* untuk mempengaruhi, motivasi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan, walaupun dalam beberapa hal terdapat kendala seperti keterbatasan interaksi komunikatif yang dijalin oleh kepala sekolah dengan guru mengingat bahwa masa pandemi sehingga ada beberapa hal yang menjadi terkendala. Namun demikian, hal ini telah ditunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengelola kepemimpinannya untuk memajukan organisasi demi mencapai tujuan yang telah sepakati. Dari sini kita dapat melihat bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone telah berusaha secara maksimal dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang visioner.

Realitas Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri 20 Bone

Kepuasan kerja guru pada penelitian ini mengacu pada pekerjaan yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu melaksanakan pekerjaan sesuai kompetensi dan *skill* yang dimiliki, bekerja tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selanjutnya, pemberian imbalan berupa gaji dan upah yang terdiri dari indikator pekerjaan yang dilakukan sepadan dengan gaji yang diberikan dan merasakan kepuasan atas gaji yang diperoleh. Selanjutnya, promosi yang terdiri atas indikator mendapatkan banyak pengalaman dengan pekerjaan sebagai seorang guru, pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembang amanah sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Selanjutnya pengawas dan pemimpin yang terdiri atas indikator kepala sekolah melakukan pemantauan saat guru bekerja, kepala sekolah melakukan pembinaan dan pembimbingan kepada para guru. Selanjutnya rekan kerja yang terdiri atas indikator rekan kerja guru

memiliki tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan, rekan kerja guru tidak membantu saya dalam melakukan pekerjaan di lingkungan sekolah.

Data hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 20 Bone melalui instrumen penelitian dalam bentuk angket dari 30 responden maka diperoleh data secara deskriptif berdasarkan hasil analisis statistik, sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kepuasan Kerja Guru

<i>Descriptive Statistics</i>							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Kerja Guru	30	14	56	70	1910	63.67	6.599
Valid N (listwise)	30						

Sumber: Hasil analisis Data, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil penelitian berdasarkan tanggapan dari 30 responden, menunjukkan *score maximum* untuk kepuasan kerja guru adalah 70 dan *score minimum* yaitu 56 dan nilai total sebesar 1910 dengan nilai *mean* 63,67 dan *standard deviation* 6,599. Selanjutnya, analisis kategorisasi kepuasan kerja guru yang disajikan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Kepuasan Kerja Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	$56 < X \leq 60$	12	20,0
2	Sedang	$61 < X \leq 65$	2	6,67
3	Tinggi	$66 < X \leq 70$	16	53,3
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Data dalam Tabel 4 memberikan gambaran bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah 12 responden yang menilai rendah dengan persentase 20%, terdapat 2 responden yang menilai sedang dengan persentase 6,67% dan 16 responden yang menilai tinggi dengan persentase 53,3%. Berdasarkan interpretasi data tersebut diperoleh bahwa kepuasan yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaannya di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,3%.

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru di SMA Negeri 20 Bone terletak pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari angket kepuasan kerja guru yang dijabarkan dalam indikator yang meliputi pekerjaan itu sendiri, gaji dan upah, promosi, pengawas dan pemimpin dan kepuasan terhadap rekan kerja. Hidayat & Patras (2020) menyatakan bahwa perilaku guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh kepuasan yang mereka rasakan. Uraian tersebut mengindikasikan bahwa kepuasan yang dirasakan oleh guru atas pekerjaan mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan guru menampilkan *performance*. Dengan demikian, semakin

puas guru dalam pekerjaannya, semakin baik pula pekerjaan yang dilakukan. Dari beberapa indikator ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan terkait kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone di antaranya rekan kerja guru harus lebih bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan yang ada demi mendukung produktivitas dan mewujudkan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, kepuasan yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaannya merupakan aspek yang dapat membuat guru memiliki daya dorong dalam melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan kepadanya.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri 20 Bone

Pengujian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil uji regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru berdasarkan *output* yang dihasilkan dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Output* Regresi Linear Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)					
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	24.209	12.137		1.995	.056
		.607	.186	.525	3.263	.003

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Output SPSS seperti terlihat dalam Tabel 5 *Coefficients* diperoleh nilai *constant* sebesar 24,209 dan pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,607 sehingga persamaan regresinya yaitu: $Y = 24,209 + 0,607X$. Berdasarkan hasil analisis diperoleh taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n-1 = 30-1 = 29$. Kemudian diperoleh hasil analisis t hitung = 3,263 dan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α 0,05 maka kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Persentase kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru dapat dilihat pada Tabel 6 Model Summary yang dihasilkan melalui uji determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS.

Output pengujian determinasi berdasarkan Tabel 6 Model Summary diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,275. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone berkontribusi sebesar 27,5% terhadap

kepuasan kerja guru dan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh aspek lain. Dengan demikian, temuan penelitian ini telah memberikan pembuktian bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memberikan pengaruh pada kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru. Oleh karena itu, guru akan merasakan kepuasan tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 6. Output Pengujian Determinasi Kepuasan Kerja Guru atas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.250	5.716

a. *Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah*

Sumber: Hasil analisis data, 2021

Kepala sekolah merupakan manajer tertinggi di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan sangat mempengaruhi bahkan menjadi penentu terhadap berkembang atau majunya suatu sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi salah satu unsur yang memiliki peranan paling penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Astuti & Danial (2019) mengemukakan bahwa efektivitas yang ditampilkan oleh seorang kepala sekolah pada hakikatnya merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah. Bahkan Syafrida (2015) dengan tegas mengatakan bahwa mutu kepala sekolah berhubungan erat dengan berbagai aspek di dalam suatu sekolah. Hal tersebut sebagaimana juga dikemukakan oleh Rizkita & Supriyanto (2020) bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar memfokuskan dalam mengoptimalkan peserta didik, tetapi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga harus dapat mengoptimalkan warga sekolah lainnya, termasuk guru.

Kepuasan kerja sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang tentu tidak serta merta dirasakan, tetapi kepuasan yang timbul tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya (Akilah & Rahman, 2020). Kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kepuasan kerja guru dapat meningkat apabila kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinannya dengan baik. Hal tersebut menggambarkan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin menjadi salah satu aspek penting yang dapat berkontribusi positif terhadap kepuasan kerja yang dirasakan. Lebih lanjut, Ruvendi (2018) mengemukakan bahwa kepuasan kerja pegawai ada hubungannya dengan kemampuan seorang pemimpin untuk menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sesuai situasi dan kondisi. Hasil temuan lain yang dihasilkan oleh Sonedi (2016) menyimpulkan bahwa kepuasan kerja secara signifikan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hal

ini berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan yang dirasakan oleh guru atas pekerjaannya.

Temuan penelitian ini telah memberikan penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya bahwa kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru tidak terlepas dari kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Meskipun demikian, kepemimpinan kepala sekolah bukanlah satu-satunya aspek yang mempengaruhi kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru yang salah satunya adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terus berusaha untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pemimpin bagi semua warga sekolah supaya mereka dapat melaksanakan berbagai pekerjaannya dengan baik dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang mereka lakukan.

PENUTUP/SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang mengindikasikan bahwa: realitas kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56,7%; realitas kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,3%; dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone dengan persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 24,209 + 0,607X$. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di SMA Negeri 20 Bone adalah 27,5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengaruh yang dihasilkan cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin baik kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah, semakin memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, F., & Rahman, D. (2020). Telaah Fungsional Konsepsi Insentif Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 187–196. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.998>
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31–45.
- Baharuddin, & Nursita, L. (2020). Kepemimpinan dalam Supervisi Pendidikan di Madrasah. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, IV(2), 249–255. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16798>

- Baihaqi, M. I. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Ma Ma'Arif Selorejo Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), 97–106. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.14>
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2020). Kepuasan Kerja Guru dan Peran Kepemimpinan Pendidikan: Survei Guru Di Bogor Dan Sekitarnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i1.6835>
- Ilyasir, F. (2016). Kepuasan Kerja Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru. *LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 143–152.
- Maharani, s. (2019, March 6). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal. <https://doi.org/10.31227/osf.io/db78w>
- Mukhtar. (2017). *Kepuasan Kerja Guru*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1(1), 283-286.
- Noor, J. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.32362>
- Ruvendi, R. (2018). Imbalan Dan Gaya Kepemimpinan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Balai Besar Industri Hasil Pertanian Bogor. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 1(01), 17. <https://doi.org/10.33062/jib.v1i01.146>
- Sonedi. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Pendidikan, Pedagogik Jurnal*, 11(2), 134–145.
- Syafrida. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 679–685. <https://doi.org/10.21009/jmp.08117>
- Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN

Alauddin Makassar (Analisis Kecenderungan dan Bidang Kajian Penelitian Mahasiswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 273. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.17731>

Tambunan, T. S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.